

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menyajikan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah bank umum syariah sebanyak 14 BUS. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan tahunan atau laporan tahunan bank umum syariah periode 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang ditargetkan dengan proses pengambilan sampel yang ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019	14
2.	BUS yang memiliki laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG lengkap periode 2015-2019	12
Jumlah Sampel Tiap Periode		12
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel		60

Sumber : Diolah dari berbagai referensi

Dari total 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia jumlah BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut untuk periode 2015 sampai dengan 2019 berjumlah 14 BUS. Dari 14 BUS tersebut terdapat 12 BUS yang laporan keuangan tahunannya dan laporan pelaksanaan GCG nya tersedia. Sehingga Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 12 BUS dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 60.

#### **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang terlihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang diteliti, meliputi variabel dependen (Y) yaitu *Financial Statement Fraud* (Fraud) dan distribusi variabel independen (X) yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil uji statistik

deskriptif untuk variabel dependen dan independen tersebut disajikan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud	60	,00	119,00	5,9333	20,95181
GCG	60	1,00	3,00	2,0167	,59636
IsIR	60	,01	3,04	,9737	,72629
PSR	60	,00	,97	,3463	,30927
IIR	60	-4,24	1,40	,5375	1,01461
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data terhadap variabel *Financial Statement Fraud (fraud)* yang diukur dengan melihat jumlah internal *fraud* pada bank umum syariah menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 119 dengan rata-rata 5,9333 dan standar deviasi 20,95181.

Variabel *Islamic Income Ratio (IsIR)* setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 3,04 dengan rata-rata 0,9737

dan standar deviasi 0,72629. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 60 nilai rasio pendapatan Islam pada bank syariah memiliki nilai paling rendah 0,01 dan nilai paling tinggi 3.

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,97 dengan rata-rata 0,3463 dan standar deviasi 0,30927. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang berjumlah 60 nilai rasio bagi hasil pada bank syariah memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 0,97.

Variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) setelah dilakukan uji statistik deskriptif memperoleh nilai minimum -4,24 sebesar dan nilai maksimum sebesar 1,40 dengan rata-rata 0,5375 dan standar deviasi 1,01461. Hal ini menunjukkan bahwa pada sampel data 60, nilai rasio investasi syariah pada bank syariah memiliki nilai terendah -4,24 dan nilai tertinggi 1,40.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3 dengan rata-rata 2,0617 dan standar deviasi 0,59636. Hal ini menunjukkan

bahwa pada data sampel yang berjumlah 60 nilai komposit penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah memiliki nilai paling rendah 1 dan paling tinggi 3.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera Test. Nilai JB yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai tabel chi-square. Jika lebih besar dari JB, distribusi sisa persamaan regresi tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Uji Normalitas dengan Uji JB Test**

<b>Descriptive Statistic</b>				
	<b>Skewness</b>		<b>Kurtosis</b>	
	<b>Statistic</b>	<b>Std.eror</b>	<b>Statistic</b>	<b>Std.eror</b>
Standardized Residual	0,276	0,580	-0,776	1,121

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai statistik Jarque Bera (JB) untuk ut diperoleh dengan persamaan :

$$\begin{aligned} \mathbf{JB} &= \mathbf{n} \left[ \frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right] \\ &= \mathbf{60} \left[ \frac{0,276^2}{6} + \frac{(-0,776-3)^2}{24} \right] \\ &= \mathbf{36,4072} \end{aligned}$$

Xtabel = 73,311

Berdasarkan hasil uji normalitas Jarque-Bera (JB) pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari nilai signifikansinya. Jadi, nilai statistik Jarque - Bera (JB) yaitu  $36,4072 < \text{nilai } x^2 \text{ tabel } 73,311$ . Maka nilai residual terstandarisasi secara normal.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat koefisien korelasi antar variabel penjelas. Jika pengujian dilakukan dengan SPSS, tidak terlihat adanya multikolinieritas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransinya  $\geq 0,1$ . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0,741	1,349
IsIR	0,683	1,464
PSR	0,957	1,045
IIR	0,918	1,089

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4, kolom Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel penjelas memiliki nilai Toleransi > 0,10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel < dari 10. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini, metode Park digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Dasar Pengambilan Keputusan: Jika nilai

signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Park**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
GCG	-1,927	0,083
IsIR	1,381	0,197
PSR	-0,170	0,869
IIR	1,305	0,221

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Sig. Seluruh variabel bebas yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap abs residual  $>0,05$ . Pada GCG sebesar  $0,083 > 0,05$ , IsIR sebesar  $0,197 > 0,05$ , PSR sebesar  $0,869 > 0,05$  dan IIR sebesar  $0,221 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat diketahui dari nilai Sig. *Linearity*.

Jika nilai Sig. *Linearity* < 0,05 maka model regresi adalah linier. Sebaliknya jika nilai Sig. *Linearity* > 0,05 maka model regresi tidak linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Linieritas dengan Metode Ramsey**

Persamaan 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,485 <sup>a</sup>	0,235	0,180	18,97389

Persamaan 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,948 <sup>a</sup>	0,898	0,889	6,98120

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output pada persamaan regresi pertama diperoleh  $R^2_{old} = 0,235$ , sedangkan pada persamaan regresi yang kedua diperoleh nilai  $R^2_{new} = 0,898$ . Dengan demikian besarnya nilai F hitung dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{(0,898 - 0,235) / 1}{(1 - 0,898) / (60 - 5)} = 357,5$$

$F_{\text{tabel}} = 4,016$

Karena nilai  $F_{\text{hitung}} (357,5) > F_{\text{tabel}} (4,016)$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

#### 4.3.5 Uji Autokorelasi

Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier Test atau LM Test. Adapun hasil pengujian terlihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji LM Test**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,135 <sup>a</sup>	0,018	-0,963	1,538551111

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil output menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  Square adalah 0,018. Nilai  $R^2$  ini digunakan untuk menghitung nilai  $x^2$  hitung dengan rumus  $x^2 = (n-1) \times R^2$ . Jika nilai  $x^2$  hitung  $\leq x^2$  tabel, hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Maka besarnya nilai  $x^2$  hitung pada persamaan ini adalah  $x^2 = (60-1) \times 0,018 = 1,062$ . Sedangkan  $x_{tabel}$  dengan  $df = (55 : 0,05) = 73,311$ . Jadi  $x^2$  hitung  $1,062 < x_{tabel} 73,311$ . Oleh karena nilai  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### **4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang telah ditentukan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis terlihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-13,849	9,451
GCG	4,529	4,218
IsIR	12,852	3,604
PSR	-12,140	8,208
IIR	4,351	2,535

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa diperolehnya persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,849 + 4,529ICG + 12,852IsIR + (-12,140)PSR + 4,351IIR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah -13,849. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (GCG, IsIR, PSR, dan IIR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Fraud) akan turun sebesar -13,849%.

2. Koefisien variabel GCG = 4,529 berarti setiap kenaikan GCG sebesar 1% akan menyebabkan Fraud menurun sebesar 4,529% apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal ini dapat diartikan ketika nilai GCG rendah maka kinerja keuangan semakin baik, karena nilai GCG yang kecil menunjukkan hasil yang baik.
3. Koefisien variabel IsIR = 12,852 berarti setiap kenaikan IsIR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Fraud sebesar 12,852% apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien variabel PSR = -12,140 berarti setiap kenaikan PSR sebesar 1% akan menyebabkan Fraud menurun sebesar -12,140% apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien variabel IIR = 4,35 berarti setiap kenaikan IIR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Fraud sebesar 4,35% apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji F (Simultan )

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F(Simultan) dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	4,236	0,005 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di dapat nilai F hitung sebesar 4,236 dengan Sig. 0,005. Maka dapat diketahui bahwa variabel independen *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent *Financial Statement Fraud* (Fraud). Hal ini di buktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,236 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar . Besarnya  $F_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,005$ ,  $df_1 = (k-1)$  atau  $(5-1=4)$ , dan  $df_2 = (n-k)$  atau  $(60-5=55)$

sehingga diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,557. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4,236 maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $4,236 > 2,557$ ) dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$ .

#### **4.5.2 Uji T(Parsial)**

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Investment Ratio (IIR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*) terhadap variabel terikat (*Financial Statement Fraud (Fraud)*) secara parsial. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji T (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji T**

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,465	0,149
GCG	1,074	0,288
IsIR	3,566	0,001
PSR	-1,479	0,145
IIR	1,716	0,092

Sumber : Data diolah, 2021

Besarnya nilai  $T_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(60-5 = 55)$  sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,009. Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel ICG sebesar 1,074, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,074 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,288 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak, artinya GCG tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  tidak terbukti.

2. Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel IsIR sebesar 3,566, maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,118 > 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya IsIR berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  terbukti.

3. Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel PSR sebesar -1,479, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,479 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,145 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak, artinya PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  tidak terbukti.

4. Variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel IIR sebesar 1,716, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,716 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,092 >$

0,05 sehingga hipotesis ditolak, artinya IIR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  tidak terbukti.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau  $R^2$  merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi terlihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji $R^2$

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,485 <sup>a</sup>	0,236	0,180	18,97389

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,235 atau 23,5%. Hal ini berarti 23,5% variasi variabel terikat yaitu Fraud dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Investment Ratio (IIR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 23,5\% = 76,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis pertama yang diajukan adalah *Corporate Governance* mempengaruhi *Financial Statement Fraud* perbankan syariah. Hasil analisis menunjukkan variabel *Corporate Governance* diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel ICG sebesar 1,074, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,074 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,288 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak, artinya

tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Fraud secara parsial. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah atau dengan kata lain tidak menerima H<sub>1</sub>.

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan prasyarat bagi institusi, termasuk bank syariah, lebih ditujukan kepada akuntabilitas publik sehubungan dengan operasional bank yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan (Maradita, 2014). Namun dalam implementasinya sangat sulit untuk menerapkan corporate governance secara maksimal, terutama bagi bank syariah yang menggunakan prinsip syariah atau syariat Islam, yaitu bank syariah di Indonesia masih terbilang baru dan masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan sehingga belum dapat dikatakan telah menerapkan prinsip Islam sepenuhnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian IRTI (Islamic Research &

Training Institute) dalam Wardayati (2011)<sup>56</sup> yang menunjukkan bahwa GCG belum diterapkan dengan baik pada perbankan syariah di berbagai negara. Selain itu, kurangnya pemahaman SDM (sumber daya manusia) di bank syariah tentang mekanisme dan prinsip syariah menyebabkan penerapan nilai-nilai syariah yang kurang memadai di bank syariah, akibatnya masyarakat memiliki kesan bahwa praktik tersebut. perbankan Islam tidak berlaku berbeda dari biasanya.<sup>57</sup>

Penelitian ini mendukung penelitian In'airat (2015)<sup>58</sup> yang berpendapat bahwa memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan tidak cukup untuk mengurangi kecurangan, dan penelitian Rahmanti (2013) yang menyatakan bahwa Salah satu penyebab belum optimalnya perkembangan bank

---

<sup>56</sup> Wardayati, Siti Maria. "Implikasi *Shariah Governance* terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah". Walisongo, Volume 19 Nomor 1, Mei, 2011.

<sup>57</sup> Rahmanti, Virginia Nur. "Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan dengan Perbankan Konvensional?", Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam, Volume 1 Nomor 1, 2013.

<sup>58</sup> In'airat, Mohammad. "The Role of Corporate Governance in Fraud Reduction - A Preception in the Saudi Arabia Business Environment", *Journal of Accounting and Finance*, Vol 15(2). 2015

syariah dan mengapa bank syariah masih diidentikkan dengan perbankan tradisional adalah kurangnya pemahaman SDM perbankan syariah tentang sifat syariah.

2. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Financial Statement Fraud*

a. Pengaruh *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Islamic Income Ratio berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Islamic Income Ratio (IsIR)*, diketahui nilai Thitung variabel IsIR sebesar 3,566, maka Thitung > Ttabel (3,118 > 2,009), dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya IsIR berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Falihatun (2012) yang menunjukkan bahwa rasio pendapatan syariah berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perbankan syariah di Indonesia. penelitian yang dilakukan oleh Kopusammy at.al. (2010)

dalam (Rahman et.al, 2014)<sup>59</sup> yang menemukan bahwa sebagian besar bank syariah di Malaysia, Bahrain, Kuwait dan Yordania memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan kepatuhan Syariah yang lebih baik. Dengan demikian, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* yang ditentukan oleh *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

b. Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Profit Sharing Ratio (PSR)* diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel PSR sebesar -1,479, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,479 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,145 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak, artinya PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraud secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  tidak

---

<sup>59</sup> Rahman, R. Abdul dan I.S. Khair Anwar. “*Types of Fraud among Islamic Banks in Malaysia*”, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Volume 5 Nomor 2, April, 2014.

terbukti. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Shariah Compliance yang diproksi oleh variabel Profit-Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank umum syariah.

Tidak berpengaruhnya profit sharing ratio terhadap internal fraud menunjukkan bahwa PSR tidak mampu untuk memprediksi terjadinya internal fraud. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank Syariah hanya difungsikan untuk menyalurkan dana bukan sebagai komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Syariah (Nusron, 2018)<sup>60</sup>. Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap internal fraud.

---

<sup>60</sup> Nusron, L. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah.

c. Pengaruh *Islamic Investment Ratio (IIR)* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Islamic Investment Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada bank syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Islamic Investment Ratio (IIR)*, diketahui nilai  $T_{hitung}$  variabel IIR sebesar 1,716, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,716 < 2,009$ ), dengan signifikansi  $0,092 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak, artinya IIR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* secara parsial. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  tidak terbukti.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh *sharia compliance* yang diproksikan oleh *Islamic Investment Ratio* terhadap *Financial Statement Fraud*. Penilaian investasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam penelitian ini sebenarnya menunjukkan bahwa investasi didominasi oleh investasi berbasis syariah. Namun nyatanya, penipuan perbankan syariah masih ada. Hal ini mungkin disebabkan karena aset

merupakan rekening yang dapat dimanipulasi dan dicuri, sehingga investasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah tidak dapat berbuat banyak untuk mengurangi jumlah praktek penipuan di bank syariah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahman (2014) yang menemukan bahwa praktik fraud yang paling sering terjadi pada bank syariah adalah *fraudulent statement*. Hasil penelitian *sharia compliance* dengan proksi *Islamic Investment Ratio* ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sula (2014)<sup>61</sup> yang menyatakan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi indikasi bahwa entitas tersebut tidak melakukan *Financial Statement Fraud*.

---

<sup>61</sup> Sula, Atik Emilia, Moh. Nizarul Alim dan Prasetyo. "Pengawasan, Strategi Anti Fraud, dan Audit Kepatuhan Syariah sebagai Upaya Fraud Preventive pada Lembaga Keuangan Syariah", JAFFA, Volume 02 Nomor 2, Oktober, 2014.